

Sosialisasi Strategi Menjadi Guru yang Konstruktif Untuk Guru SD Negeri Pengalasan

Erni Puji Astuti¹⁾, Riawan Yudi Purwoko²⁾

Program Studi Pendidikan Matematika,^{1,2)}
Universitas Muhammadiyah Purworejo
email: ernipuji@umpwr.ac.id¹⁾, riawanyudi@umpwr.ac.id²⁾

Abstrak

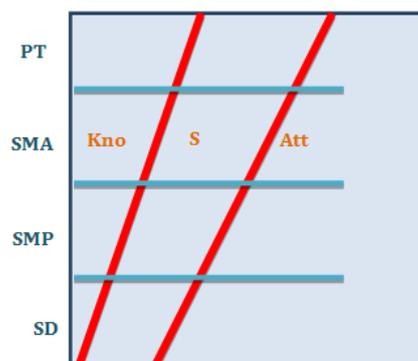
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini memberikan informasi kepada guru akan pentingnya menjadi guru yang konstruktif dan membantu guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Guru SD Negeri Pengalasan pada umumnya merupakan khalayak sasaran yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru mampu menjadi guru yang konstruktif agar dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya serta terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan yang lebih terpusat pada siswa. Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para peserta. Peserta menginginkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara kontinu. Dengan adanya kegiatan ini semangat guru untuk melakukan pembelajaran yang konstruktif sangat besar sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak monoton, siswa tidak bosan, pembelajaran terpusat pada siswa, dan harapannya siswa akan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika siswa bisa menikmati proses pembelajaran yang ada di kelas, harapannya prestasi belajarnya akan baik.

Kata kunci: strategi dan guru konstruktif

PENDAHULUAN

Masa sekarang ini sudah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Anak-anak sekarang sudah mulai dikenalkan dengan teknologi yang begitu canggih. Salah satu contohnya, anak-anak sekarang tidak lagi mengenal permainan tradisional tetapi dengan kecanggihan teknologi, mereka bisa mengakses permainan dengan berbagai jenis hanya dengan menggunakan *smart phone*. Mereka lebih asyik bermain sendiri daripada bermain bersama teman-temannya sehingga hal ini dapat memicu sifat egois dari dalam diri mereka.

Selain perkembangan teknologi, manusia pun mengalami perubahan dari mulai masa kanak-kanak hingga dewasa. Menurut suatu penelitian tentang perubahan manusia dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Marzano (1988)

Dari grafik tersebut tampak bahwa ketika masih SD pengetahuannya belum banyak tetapi setelah PT pengetahuannya semakin luas. Sebaliknya, perubahan sikapnya tidak semakin baik ketika PT.

Perubahan juga dialami dalam dunia pendidikan. Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Melalui proses pembelajaran inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam pembelajaran memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan strategi yang digunakan guru dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai siswa yang merasa kesulitan bahkan bosan. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Salah satu upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah, seorang guru harus kreatif sehingga dapat membimbing siswanya dengan baik untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Salah satu pandangan tentang pembelajaran adalah pandangan konstruktivisme. Pandangan ini menuntut peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan mengkonstruksi pengetahuannya.

Selain siswa, guru juga memegang peranan penting dalam hal ini. Sehingga guru harus mampu mengarahkan siswanya untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya. Salah satu caranya adalah seorang guru harus bisa menjadi guru yang konstruktif. Untuk menjadi guru yang konstruktif yaitu butuh guru profesional, membutuhkan waktu lama, materi yang diajarkan mendalam, pembelajaran didominasi siswa, mampu menemukan kembali matematika, mampu menciptakan budaya kelas kompleks, berbasis kebutuhan siswa, guru harus kreatif, siswa aktif mengkonstruksi, disukai sebagian kecil siswa dan guru. Karena besarnya pengaruh seorang guru terhadap siswanya maka muncul pertanyaan, bagaimana menjadi seorang guru yang konstruktif?

Ekspositori	Konstruktivis
Cukup guru biasa	Butuh guru profesional
Waktu singkat	Waktu lama
Materi luas	Materi mendalam
Dominasi guru	Dominasi siswa
Mtk sudah jadi	Menemukan kembali mtk
Budaya kelas simpel	Budaya kelas kompleks
Berbasis buku	Berbasis kebutuhan siswa
Cukup guru biasa	Guru harus kreatif
Siswa mengikuti guru	Siswa aktif mengkonstruksi
Disukai sebagian besar siswa	Disukai sebagian kecil siswa
Disukai sebagian besar guru	Disukai sebagian kecil guru

Setelah mengetahui seperti apa guru yang konstruktif itu, kemudian muncul pertanyaan lain "Bagaimana menjadi guru yang profesional?". Jawabannya adalah seorang guru yang profesional harus kreatif dan cerdas.

Dyers, J.H. et al [2011]

1. 2/3 dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, 1/3 sisanya berasal dari genetik.
2. Kebalikannya berlaku untuk kemampuan kecerdasan yaitu: 1/3 dari pendidikan, 2/3 sisanya dari genetik.
3. Kemampuan kreativitas diperoleh melalui:
 - a. Observing [mengamati]
 - b. Questioning [menanya]
 - c. Experimenting [mencoba]
 - d. Associating [menalar]
 - e. Networking [Membentuk jejaring]

Sharp, C. 2004. Developing young children's creativity: what can we learn from research?

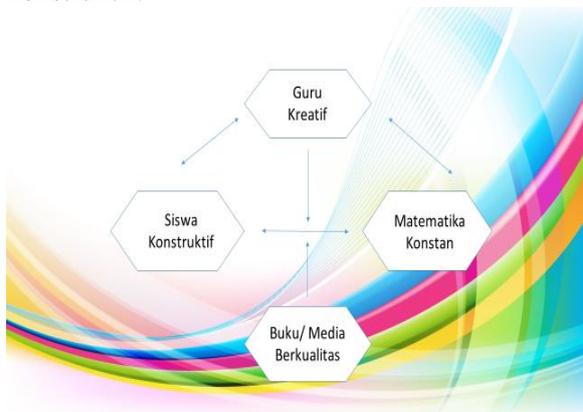
Kreativitas dapat dikembangkan melalui:

1. tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar,
2. menekankan pada proses bukan hanya hasil saja,
3. memberanikan peserta didik untuk:
 - a. mencoba,
 - b. menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi,
 - c. memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian,

Tabel. 1
Perbedaan Ekspositori dan Konstruktivis

- memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

Guru yang konstruktif dapat membangun suasana pembelajaran di kelas yang konstruktif.



Sehingga kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru akan pentingnya menjadi guru yang konstruktif dan membantu guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.

METODE

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pelaksanaan kegiatan selama 1 hari pada tanggal 16 Februari 2017 dari pukul 11.00 – 12.30 WIB yang dibantu oleh mahasiswa KKN.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SD Negeri Pengalasan yang terletak di Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan kegiatan ini pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa pada bulan Februari 2017.

Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD Negeri Pengalasan. Banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 11 orang yang terdiri dari mahasiswa, guru, dan kepala sekolah.

Prosedur

Prosedur pada kegiatan pengabdian ini adalah pemberian materi sosialisasi kepada peserta, kemudian dilanjutkan tanya jawab

seputar materi yang disampaikan. Kegiatan ini ditutup dengan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada kegiatan pengabdian ini diperoleh berdasarkan hasil tanya jawab yang dilaksanakan antara pemateri dengan peserta.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka data tersebut kemudian dianalisis dan mendapatkan hasil bahwa guru SD Negeri Pengalasan selama ini belum mengarah pada pembelajaran yang konstruktif. Pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih terpusat pada guru (*teachers center*) sehingga kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan untuk mendorong guru agar melaksanakan pembelajaran konstruktif yang terpusat pada siswa (*students center*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 16 Februari 2017 dari pukul 11.00 – 12.30 WIB. Tempat kegiatan di SD Negeri Pengalasan yang terletak di Kecamatan Purwodadi. Banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 11 orang yang terdiri dari mahasiswa, guru, dan kepala sekolah. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini sebagai berikut.

- Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait waktu pelaksanaan kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang perlu dilakukan.
- Tim mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan dalam diklat.
- Menentukan susunan acara kegiatan.
- Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan.
- Melakukan checking terhadap kelengkapan peralatan kegiatan.

Kegiatan Sosialisasi strategi menjadi guru yang konstruktif untuk guru SD Negeri Pengalasan secara umum berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Kegiatan tersebut dimulai dengan sambutan Kepala sekolah, dilanjutkan dengan sambutan ketua tim pengabdian. Selanjutnya kegiatan tersebut diisi dengan pemaparan materi oleh narasumber Erni Puji Astuti, M.Pd tentang strategi menjadi guru yang konstruktif. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Erni Puji Astuti, M.Pd sedang memaparkan materi

Para guru sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, terbukti mereka memperhatikan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber tersebut. Para guru tidak enggan untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Mereka sangat tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Secara keseluruhan kegiatan Sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para peserta. Peserta menginginkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara kontinu. Dengan adanya kegiatan ini semangat guru untuk melakukan pembelajaran yang konstruktif sangat besar sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak monoton, siswa tidak bosan, pembelajaran terpusat pada siswa, dan harapannya siswa akan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika siswa bisa menikmati proses pembelajaran yang ada di kelas, harapannya prestasi belajarnya akan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan ini sangat membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran konstruktif di kelas sehingga pembelajaran terpusat pada siswa dan siswa akan lebih memahami materi secara mendalam.

Saran

Mengingat manfaat yang dapat diperoleh para guru dari kegiatan ini, maka kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan dan tidak terbatas pada pembelajaran yang konstruktif saja tetapi materi yang lainnya yang mendukung pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyers, J.H. et al. (2011). *Innovators DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Innovators*. Harvard Business Review.
- Marzano, R.J. (1988). *Dimensions of Thinking: A Frame work for Curriculum and Instruction*. Alexandria, Virginia USA: Assosiation for Supervision and Curriculum Development.
- Sharp, C. (2004). *Developing young children's creativity: what can we learn from research*